

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL*
RESPONSIBILITY DISCLOSURE, INSTITUTIONAL
OWNERSHIP, LEVERAGE, DAN ASSET GROWTH
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh:

MARLINDA IRWANTI

NIM.F0305012

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

MEI 2010

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

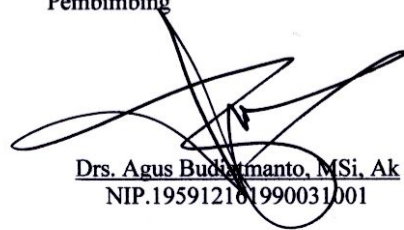
Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*,
INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LEVERAGE, DAN ASSET GROWTH
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Surakarta, Mei 2010

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing



Dr. Agus Budiatmanto, MSi, Ak
NIP.195912181990031001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh team penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Surakarta, Mei 2010

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Wartono, M.Si, Ak
NIP. 196003 09198702 1 001
2. Drs. Agus Budiarmanto, M.Si, Ak
NIP. 19591216 199003 1 001
3. Christyaningsih B, SE, M.Si, Ak
NIP. 19751103 200012 2 001

Ketua

(.....)

Pembimbing

(.....)

Anggota

(.....)

MOTTO

“ Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan, karena itu bila selesai suatu tugas, mulailah dengan yang lain dan sungguh-sungguhlah dalam mengerjakannya. Hanya kepada Tuhanmu hendaklah kamu berharap.”

(Asy Syarh ; 5-8)

“ Barangsiapa menginginkan dunia, ia harus berbekal ilmu dan barangsiapa menginginkan akhirat, juga harus berbekal ilmu.”

(Imam Syafi'i)

“ Apa yang bisa anda lakukan atau anda kira bisa melakukan laksanakanlah sekarang.”

(Geothe)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat tak terhingga kepada penulis, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW

Karya kecil ini, kupersembahkan untuk:

- *Bapak- ibuku tersayang,*
- *Kakak2ku tersayang*
- *Tante, Om semuanya yang terkasih*
- *Saudara/i ku semuanya yang tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkah, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LEVERAGE, DAN ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN“** disusun untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini bukan hasil dari jerih payah sendiri, akan tetapi banyak pihak yang membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNS
2. Drs. Jaka Winarna, M.Si, Ak dan Dra. Evi Gantowati, M.Si, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
3. Dra. Evi Gantowati, M.Si, Ak selaku pembimbing akademis yang telah memberikan banyak nasehat serta meluangkan waktu untuk konsultasi akademis.

4. Bapak Drs. Agus Budiarmanto, MSi, Ak selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan penuh pengertian kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen beserta staf di Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah banyak memberikan ilmu.
6. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberi semangat besar untuk menyelesaikan skripsi ini dan doa kalian yang tulus untuk mencapai keberhasilan.
7. Kakak2ku, Mas Saiful Ramadhan, S.E. , Mbak Silvia Arisandi , Mbak Andriyani Winarsih, S.E. , Mas Morino Sasdiyarmanto , S.T. Trimakasih banget yang dengan tanpa lelah selalu memotivasi, mendoakan, dan memberi nasehat-nasehat bijak
8. Tante dan Om terkasih (Pak Poh, Bude Rosyid, Lek Jul, Lek Put, Pak Luk, Lek Ul, Pak D Arben, Uda Simon, Mas Jam) Terima kasih atas segala motivasi, restu, dan doanya..
9. Saudara/i ku tercinta Mbak Mela, Mba Ita, Mas Eba, Mba Ina, Dik Adi, Dik Devi, Dik Sida, Dik Riri, Dik Resa, Dik Dea, Inem, Ines) terimakasih atas doanya..
10. Sahabat-sahabat terbaikkku (Renti, Andrias, Ika San, Laras, Lisyia, Begug, Dita, Laura, Chusnul, Diah, Sekar) terima kasih untuk dukungan, semangat, bantuan, kerjasama, saran, kritik yang membangun, dan kebersamaan selama ini.

11. Teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi 2005 (Tanti, Wilis, Yano, Tika, Indrawan, Nelly, Tuti, Ayu Budi, etc) khususnya dan 2006 (Dani, Destia, Kiki, Sekar, Melati, Raras, Manda, Asri, Ayut, Kiky, Hilda n the gank, Mini, Nita n the gank, etc) terimakasih untuk dukungan, semangat, kerjasamanya selama ini yaaaaaaa.k ^-^
12. Pak Timin...yang selalu dengan sabarnya membantuku mengurus segala sesuatu untuk menyelesaikan studiku..trimakasih pak tim..
13. Semua pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat,

Surakarta, Mei 2010

Marlinda Irwanti

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori.....	10
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	11

3. <i>Institutional Ownership</i> atau Kepemilikan Institusional	15
4. <i>Leverage</i> atau Keputusan Pendanaan	16
5. <i>Asset Growth</i> atau keputusan Investasi	17
6. Nilai Perusahaan	18
B. Hasil Penelitian Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	27
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	28
C. Data dan Sumber Data	29
D. Pengukuran Variabel.....	29
E. Metode Analisis Data.....	33

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data	38
B. Statistik Deskriptif.....	38
C. Uji Normalitas Data	41
D. Uji Asumsi Klasik.....	43
E. Uji Hipotesis.....	46

BAB V PENUTUP

A.	Kes
impulan	52
B.	Ket
erbatasan dan Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Halaman

II.1 Kerangka Teoritis	26
IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

IV.1 Kriteria Pengambilan Sampel	38
IV.2 Statistik Deskriptif.....	39
IV.3 Hasil Uji Normalitas (sebelum ditransformasi).....	41
IV.4 Uji Normalitas (setelah ditransformasi).....	42
IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	43
IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
IV.7 Hasil Uji F.....	47
IV.8 Hasil Uji t.....	47

ABSTRAKSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*, *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, *LEVERAGE*, DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Marlinda Irwanti

F. 0305012

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2007-2008.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Kontruksi, *Property* dan *Real Estate* yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar -0.002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.998, 2). *institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0.086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.769, 3). *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0.331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.012. 4). *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0.239 dengan nilai signifikansi sebesar 0.012.

Kata kunci : *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, *asset growth*, nilai perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LEVERAGE, AND ASSET GROWTH TO FIRM VALUE

Marlinda Irwanti

F. 0305012

Purpose of this research is to examine the effect of corporate social responsibility disclosure, institutional ownership, leverage, and asset growth to firm value of Construction, Property, and Real Estate company that listed at Indonesia Stock Exchange.

Populations in this research are all Construction, Property, and Real Estate company that listed at Indonesian stock exchange. Sampling methods is purposive sampling. Multiple regression use to test hypothesis.

Result of this research show that : 1). corporate social responsibility disclosure had beta -0.002 with significance 0.998 mean that corporate social responsibility disclosure had no significance influence to firm value. 2). institutional ownership had beta 0.086 with significance 0.769 mean that institutional ownership had no significance influence to firm value. 3). leverage had beta 0.0331 with significance 0.012 its mean that leverage had significance influence to firm value.4). asset growth had beta 0.239 with significance 0.012 its mean that asset growth had significance influence to firm value

Key word : corporate social responsibility disclosure, institutional ownership, leverage, asset growth, firm value

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Fama, 1978 dalam Wahyudi, 2006).

Samuel (2000) dalam Nurlela (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan pada perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Sartono, 2001 dalam Pujiati dan Widanar, 2007).

Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor perlu menentukan prospek usaha dan untuk menentukan tingkat resiko yang akan dihadapi. Pengambilan keputusan ekonomi oleh investor hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Menurut Eipstein dan Freedman (1994) dalam Retno (2006), ditemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus.

Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Narver, 1971 dalam McWilliams dan Siegel, 2000 dalam Hartanti, 2008). Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* termasuk dalam

membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Penyatuan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan manajemen yang notabene merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan, seperti keputusan investasi (*investment decision*) dan keputusan pendanaan (*financing decision*).

Segala keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya. Dalam hal ini telah terjadi mekanisme pasar modal, dimana kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang akan selalu dipantau oleh investor.

Dengan mengoptimalkan keputusan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin melalui harga pasar saham yang beredar. Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi manajemen perusahaan agar keputusan keuangan yang diambil bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara lain penelitian Zuhroh dan Putu (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menganalisis Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional (INST), keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pujiati dan Widanar (2007) menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Hasil penelitian kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fiori (2007) melakukan penelitian tentang CSR dan kinerja perusahaan di Italia tahun 2004-2006. Hasil analisisnya bahwa harga saham perusahaan-perusahaan di Italia tidak dipengaruhi oleh pengungkapan CSR.

Nurlela dan Islahuddin (2008) menganalisis tentang pengaruh CSR, kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajemen (MOWN) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dahlia (2008) menguji tentang pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan publik yang tercatat di BEI pada tahun 2005 dan 2006, hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa variabel CSDI berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE, namun tidak berpengaruh terhadap CAR.

Shleifer dan Vishny (1986) dalam Haruman (2008) jumlah pemegang saham besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti institusional investors akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Haruman (2008) menguji pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, survey pada perusahaan

manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 1994 - 2005. Hasil penelitian keputusan pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional (INST) dan keputusan investasi (INV) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh CSR *disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan dengan mengambil sampel perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008 . Maka, judul penelitian ini adalah **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LEVERAGE, DAN ASSET GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN .”**

B. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini.

1. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* Yang Tercatat Di BEI tahun 2007-2008?
2. Apakah *institutional ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2007-2008?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2007-2008?

4. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2007-2008?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat dinyatakan seperti berikut ini.

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008.
4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *asset growth* terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak seperti berikut ini.

1. Bagi investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi relevan dalam pengambilan keputusan ekonomisnya dan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

2. Bagi emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk menetapkan suatu keputusan.

3. Bagi Regulator.

Hasil penelitian dapat digunakan oleh lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian dan hasil penelitian ini dipaparkan dengan sistematika penulisan seperti berikut ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang memberi penjelasan mengenai *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, *asset growth* dan nilai perusahaan serta *review* penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, dilanjutkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan pemilihan sampel, pengumpulan data dan pengukuran variabel, dan prosedur analisis yang terdiri atas analisis regresi berganda.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data penelitian, pengujian hipotesis, dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*
(WBCSD), **Corporate Social Responsibility** atau **tanggung jawab**

sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Corporate social responsibility merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*stakeholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *shareholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan. Dalam konsep *stakeholder theory* menurut (Freeman,1984 dalam Anggraini, 2007), “ *primary stakeholder groups typically are comprised of shareholder and investors, employees, customers, and suppliers together any group or individual who can affect or is affected by the achievement of organization’s objectives. Groups or individuals who are empowered to affect success or failure of the firm or that have a stake in the firm’s decisions*“.

Substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama dengan *shareholders* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya. Atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholder* yang terkait dengannya. Pengembangan CSR mengacu pada konsep pembangunan yang

berkelanjutan. Prinsip keberlanjutan mengedepankan pertumbuhan, khususnya bagi masyarakat miskin dalam mengelola lingkungannya dan kemampuan institusinya dalam mengelola pembangunan, serta strateginya adalah kemampuan untuk mengintegrasikan dimensi ekonomi, ekologi, dan sosial.

2. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRI)* atau Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

Hendriksen (1991) dalam Nurlala (2008) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74

tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998)

Paragraf kesembilan:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemukakan Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) terdiri dari tujuh tema yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ketujuh tema tersebut dijabarkan ke dalam 78 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku, diantaranya sebagai berikut ini.

- 1) Lingkungan

Pengendalian polusi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, konservasi sumber alam, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan pengolahan limbah, mempelajari dampak lingkungan.

2) Energi.

Menggunakan energi secara lebih efisien, memanfaatkan barang bekas, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi, mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

3) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja.

4) Lain-lain tenaga kerja

Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan, mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam

perusahaan, mengungkapkan tingkatan managerial yang ada, mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.

5) Produk

Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, pengungkapan informasi proyek riset, membuat produk lebih aman untuk konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk, pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.

6) Keterlibatan masyarakat

Sumbangan tunai atau produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu (*part-time employment*), sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.

7) Umum

Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

3. *Institutional Ownership* atau Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut Barnae dan Rubin (2005) dalam Novita (2008) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Novita, 2008).

Struktur kepemilikan dapat dibedakan menurut dua sudut pandang yang berbeda (Ituriaga dan Zans, 1998 dalam Faizal, 2004 dalam Pujiati dan Widanar, 2007) yaitu:

- a. Pendekatan keagenan: struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.
- b. Pendekatan informasi asimetri: struktur kepemilikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi.

Moh'd (1998) dalam Pujiati dan Widanar (2007) menjelaskan bahwa pihak luar atau lebih dikenal sebagai institusional investor merupakan bentuk distribusi saham antara pemegang saham dari luar yaitu

institusional investor dan *shareholders dispersion* yang dapat mengontrol konflik kepentingan.

4. *Leverage* atau Keputusan Pendanaan

Sumber intern yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan, dimana pemenuhan kebutuhan modal diambilkan dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri. Dalam hal ini sumber intern sering disebut sebagai sumber utama untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi serta tuntutan perkembangan usaha, dana yang berasal dari dalam perusahaan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari sumber ekstern yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur atau melalui penerbitan saham.

Struktur modal yang baik minimal memiliki proposional antara sumber dana internal dan eksternal sehingga segala kewajiban dapat dilunasi. Kim (1982) dalam Imam dan Indra (2000) menyatakan bahwa tolak ukur struktur modal yang optimal ditunjukkan dengan *leverage* keuangan yang kecil, dengan *leverage* yang kecil perusahaan cenderung mengurangi risiko perusahaan. Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Struktur

modal perusahaan merupakan komposisi pendanaan yang diambil perusahaan yang menunjukkan komposisi modal internal dan eksternal. Pendanaan yang diambil perusahaan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan (De Angelo & Masulis, 1980 dalam Haruman, 2008).

5. *Asset Growth* atau Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal (Mulyadi, 2006 dalam Pujiati dan Widanar, 2007). Ditinjau dari segi ruang lingkup usahanya, investasi dapat dibagi menjadi dua: Pertama, investasi pada aktiva nyata (*real assets atau real investment*), misalnya untuk pendirian pabrik-pabrik, hotel, perkebunan dan lain-lain. Kedua, investasi pada aktiva keuangan (*financial assets atau financial investment*), seperti pembelian surat-surat berharga baik saham maupun obligasi.

Keputusan investasi mencakup pengalokasian dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Gitman (2000), Brealy & Myers (2000) dalam Haruman (2008) menyatakan bahwa keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan.

6. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Menurut Van Horne (1998) dalam Pujiati dan Widanar (2007), "*value is represented by the market price of the company's common stock which in turn, is a function of the firm's investment, financing and dividen decision*". Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Nilai perusahaan diciptakan dengan memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham (*maximization wealth of stockholders*), kemakmuran pemegang saham meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Nilai

perusahaan pada perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Sartono, 2001 dalam Pujiati dan Widanar, 2007).

Menurut J. Keown, Scott, dan Martin (2004) dalam Pujiati dan Widanar (2007) terdapat variabel-variabel kuantitatif yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan, antara lain:

a. Nilai buku

Nilai buku merupakan jumlah aktiva dari neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena perhitungan nilai buku berdasarkan pada data historis dari aktiva perusahaan.

b. Nilai pasar perusahaan

Nilai pasar saham adalah suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas dan secara luas diperdagangkan, maka pendekatan nilai dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai merupakan suatu pendekatan yang paling sering digunakan dalam menilai perusahaan besar, dan nilai ini dapat berubah dengan cepat.

c. Nilai appraisal

Perusahaan yang berdasarkan *appraiser independent* akan mengijinkan pengurangan terhadap *goodwill* apabila harga aktiva perusahaan meningkat. *Goodwill* dihasilkan sewaktu nilai pembelian perusahaan melebihi nilai buku aktiva.

d. Nilai arus kas yang diharapkan

Nilai ini dipakai dalam penilaian merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas yang telah ditentukan akan menjadi maksimum dan harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan (*target firm*), pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Nilai sekarang (*present value*) adalah arus kas bebas dimasa yang akan datang.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

1. Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility adalah suatu upaya dari entitas bisnis untuk meningkatkan *image* sebuah entitas bisnis kepada masyarakat dan mengurangi dampak negatif terhadap operasi entitas. *Good image* entitas bisnis akan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengakuan positif oleh konsumen dan masyarakat. Substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama dengan shareholders yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya. Atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholder yang terkait dengannya. Dengan pengungkapan kegiatan CSR tersebut akan meningkatkan minat investor

untuk menanamkan modalnya, sehingga saham diminati, harga saham akan meningkat, nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Zuhroh dan Putu (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Fiori (2007) melakukan penelitian tentang CSR dan kinerja perusahaan di Italia tahun 2004-2006. Hasil analisisnya bahwa harga saham perusahaan-perusahaan di Italia tidak dipengaruhi oleh pengungkapan CSR.

Nurlela dan Islahuddin (2008) menganalisis tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dahlia (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan, studi empiris yang tercatat di BEI pada tahun 2005 – 2006. Dengan menggunakan variabel CSDI serta ROE. Hasil yang diperoleh Variabel CSDI berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE.

Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini.

H₁: Terdapat pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. *Institutional Ownership*

Kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif (Slovin dan Sushka, 1993 dalam Wahyudi, 2006). Dengan adanya monitoring yang efektif tersebut kinerja perusahaan baik, saham diminati investor, maka harga saham meningkat dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pujiati dan Widanar (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Hasil penelitian kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Shleifer dan Vishny (1986) dalam Haruman (2008) jumlah pemegang saham besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti institutional investors akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Haruman (2008) menguji pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, survey pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 1994 - 2005. Hasil penelitian kepemilikan institusional (INST) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (MVE).

Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini.

H₂: Terdapat pengaruh *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

3. *Leverage*

Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal..

Apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan mengambil sumber pendanaan dari luar, salah satunya dari hutang. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka akan terjadi efek *tax deductible*. Artinya, perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham. Pengurangan pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dapat dipakai untuk investasi perusahaan di masa yang akan datang ataupun untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai mekanisme pengurang pajak, laba perusahaan meningkat, maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat. Sehingga pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menganalisis Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003. Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Haruman (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan survey pada perusahaan manufaktur di PT Bursa Efek Indonesia tahun 1994 - 2005. Hasil penelitian leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini.

H₃ : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

4. *Asset Growth*

Setelah perusahaan mencoba untuk mendapatkan dana, maka dana tersebut akan dipergunakan sebaik-baiknya untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yang positif berdampak pada nilai perusahaan akibat perusahaan yang tumbuh ini tidak berhenti berinvestasi sehingga memiliki kesempatan besar menambah laba yang diperolehnya di masa mendatang (Wilopo dan Sekar, 2002). Maka saham akan diminati oleh investor, harga saham meningkat dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menguji pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003, hasil penelitian keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Haruman (2008) menguji pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, survey pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 1994 - 2005. Hasil penelitian *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Atas dasar hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini.

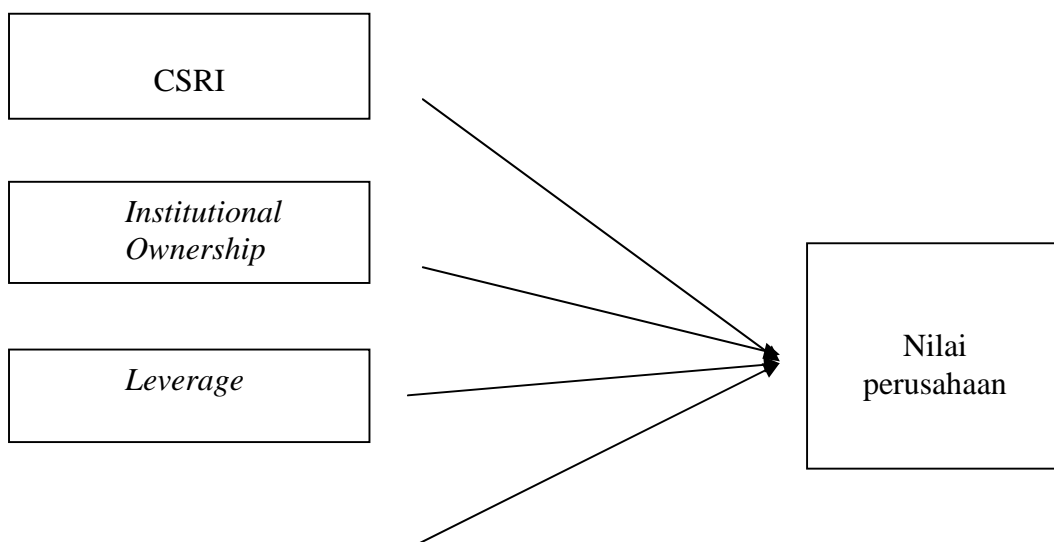
H₄: Terdapat pengaruh *asset growth* terhadap nilai perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari tinjauan pustaka di atas, peneliti mencoba menguji kembali pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan dalam laporan keuangan pada perusahaan konstruksi, *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini disajikan gambar kerangka pikir dalam penelitian ini.

Gambar II.I

Kerangka Teoritis



Asset Growth

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian pada dasarnya dapat dilakukan dengan pencacahan lengkap (sensus), sampel survey, atau studi kasus. Masing-masing mempunyai batas-batas penarikan kesimpulan tersendiri. Dalam penelitian ini desain yang dipilih adalah sampel *survey*, di mana hasil pengukuran sampel akan digeneralisasikan untuk populasinya.

Penelitian ini termasuk jenis eskplanatori atau penelitian pengujian hipotesis, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan macam hubungan tertentu, pengaruh, atau menetapkan perbedaan antar kelompok atau independensi dari dua atau lebih faktor dalam suatu objek yang diteliti (Sularso, 2003). Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan), *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit organisasi, karena sampel yang dibutuhkan berupa laporan keuangan yang diterbitkan organisasi yang berbentuk perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* di BEI (Sekaran, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*). Peneliti tidak dapat memanipulasi data yang digunakan dalam penelitian dikarenakan data yang diambil dari perusahaan tersebut telah diterbitkan ke publik.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian (*event*), atau sesuatu yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan investigasi (Sekaran, 2003). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang *go public* dan terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Pemilihan perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* sebagai sampel penelitian dengan alasan bahwa masih sedikit penelitian yang menggunakan sampel industri tersebut terkait pengaruh *CSR Disclosure*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga bukti empiris terkait hal ini masih sangat dibutuhkan oleh investor.

2. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya (Sekaran, 2003). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama periode 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2008.
- b. Perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama tahun 2007 sampai dengan 2008.
- c. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar dan aktif di BEI. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder melalui sumber data sekunder. Sumber data yang akan digunakan berasal dari Pusat Data Pasar Modal MM UNS, ICMD (*International Capital Market Directory*), PDDB UGM, dan website resmi bursa efek indonesia *www.idx.co.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) per tanggal 31 Desember untuk periode 2007-2008.

D. Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan pembeda suatu nilai (Sekaran, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *market value equity* (MVE). *Market value equity* (MVE) adalah total nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Formula *market value equity* (MVE) dapat dirumuskan sebagaimana digunakan Haruman (2008) seperti berikut ini.

$$\text{MVE} = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga saham}}{\text{Total equity}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini.

a) *Corporate social responsibility disclosure*

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Dalam membuat indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibutuhkan instrumen yang bisa mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah suatu daftar (*check list*) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut dijabarkan ke dalam 78 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing blok industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap blok berbeda-beda. Secara lengkap item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masing-masing blok dapat dilihat pada lampiran 1.

Perhitungan untuk menentukan skor indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut ini.

- 1) Setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.
- 2) Perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh. Skor maksimal tiap-tiap blok berbeda sesuai penyesuaian yang telah dilakukan pada masing-masing blok. Indeks diformulasikan sebagai berikut ini.

$$\text{INDEKS} = \frac{n}{k}$$

Notasi:

n = jumlah skor pengungkapan yang diperoleh, dan

k = jumlah skor maksimal.

b) Institutional Ownership

Tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Untuk mengukur variabel ini digunakan persentase kepemilikan institusi dalam ekuitas perusahaan sebagaimana digunakan oleh Wahyudi (2006) dan Haruman (2008) .

c) *Leverage*

Leverage ratio yang paling umum digunakan adalah rasio hutang terhadap modal / *debt to equity ratio*. Rasio ini menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan hutang dengan modal, sehingga dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang. Makin kecil angka rasio ini makin baik. Rasio untuk menentukan pembelanjaan atas aktiva dan sekaligus menggambarkan kebijakan hutang .sebagaimana digunakan oleh Haruman (2008).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d) *Asset Growth*

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang - peluang investasi. Pertumbuhan total assets perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan perkembangan investasi perusahaan, sebagaimana digunakan oleh Haruman (2008).

$$\text{Asset growth} = \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan, kepemilikan institusional, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk menguji hipotesis digunakan metode analisis regresi berganda karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Gujarati, 2003). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

$$\text{MVE} = \alpha + \beta_1 \text{CSDI} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{GROWTH} + e$$

Notasi:

CSDI : indeks pengungkapan tanggung jawab sosial.

MVE : *market value equity*

INST : *kepemilikan institusional*

LEV : *leverage*

GROWTH : pertumbuhan asset

α : *intercep* atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

e : *standart error*

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 15.00 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan di atas. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala asumsi klasik, agar supaya hasil penghitungan dapat

diinterpretasikan dengan akurat dan bebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena gejala-gejala tersebut.

1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dari regresi itu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang akan digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai p value > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika p value < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel besar ($n > 30$) akan mendekati suatu distribusi normal (Gujarati, 2003).

3. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat statistik regresi berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Asumsi klasik yang perlu diuji adalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini dilakukan dengan program

komputer *SPSS 15.0 for windows*. Uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Batas terjadinya multikolinearitas adalah nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi *bertujuan* menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (Ghozali, Imam. 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005).

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang

baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan scatterplots.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, di mana hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2 *adjusted*) antara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan dapat dikatakan baik. Sedangkan bila nilai R^2 mendekati 0, berarti bahwa variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan semakin kurang tepat.

b. Uji F

Untuk menentukan tingkat signifikansi secara keseluruhan digunakan uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas nilai F atau nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas nilai F atau nilai signifikansi $F > 0,05$

berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima atau variabel independen tersebut berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependennya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan Kontruksi, <i>Property</i> , dan <i>Real Estate</i> 2007 dan 2008	38
Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report 2007 dan 2008	8
Perusahaan dengan data tidak lengkap 2007 dan 2008	2
Perusahaan sebagai sampel tahun 2007 dan 2008	28
Jumlah observasi tahun 2007- 2008	56

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai

sampel dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	56	0,19	0,68	0,3681	0,10341
INST	56	6,19	94,90	62,3011	21,01144
LEV	56	0,01	7,75	1,4891	1,64166
GROWTH	56	-0,46	7,34	0,3796	1,04672
MVE	56	0,14	11,84	1,5213	1,83021
Valid N (listwise)					

Sumber: hasil pengolahan data

Keterangan Notasi :

CSRI = *corporate social responsibility index*

INST = kepemilikan institusional

LEV = leverage

GROWTH = *asset growth*

MVE = nilai perusahaan

Jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan per tahun sehingga jumlah observasi secara keseluruhan sebanyak 56 perusahaan. Variabel independen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam indeks.

Indeks diperoleh dengan membandingkan jumlah skor yang berhasil didapat dengan skor maksimal yang disesuaikan dengan masing-masing blok industri. Besarnya indeks pengungkapan masing-masing perusahaan bervariasi antara 0,19 sampai dengan 0,68. Rata-rata indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI adalah 0,368 atau sekitar 36,8 %.

Gambaran tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan jenis industri konstruksi, *property*, dan *real estate* menunjukkan jumlah pengungkapan paling banyak dilakukan PT. Bakrie Land Development Tbk sebesar 0,68 pada tahun 2008, sedangkan yang paling sedikit adalah PT. Lamicitra Nusantara Tbk sebesar 0,19 pada tahun 2007. Nilai indeks rata-rata CSDI ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya masih rendah. Hal ini sesuai dengan kondisi di Indonesia bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan umumnya masih bersifat sukarela, sehingga mereka tidak terlalu memfokuskan perhatiannya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 62,30 dengan standar deviasi sebesar 21,01. Sementara itu, nilai kepemilikan institusional paling tinggi dimiliki oleh PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk yaitu 94,90. PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk memiliki nilai kepemilikan institusional paling rendah yaitu 6,19.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,48 dengan standar deviasi sebesar 1,64. Sementara itu, nilai *leverage* paling tinggi dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu 7,75. PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk memiliki nilai *leverage* paling rendah yaitu 0,01.

Variabel *asset growth* memiliki nilai rata-rata sebesar sebesar 0,37 dengan standar deviasi sebesar 1,04. Sementara itu, nilai *asset growth* paling tinggi dimiliki oleh PT. Global Land Development yaitu 7,34. PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk memiliki *asset growth* paling rendah yaitu -0,46.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar sebesar 1,52 dengan standar deviasi sebesar 1,83. Sementara itu, nilai *perusahaan* paling tinggi dimiliki oleh PT. Truba Manunggal Engineering Tbk yaitu 11,84. PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk memiliki nilai perusahaan paling rendah yaitu 0,14.

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 15.0 *for Windows*. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5%. Apabila data tidak terdistribusi dengan normal maka akan dilakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural (Ghozali, 2005). Hasil uji normalitas data tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas (sebelum ditransformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSRI	INST	LEV	GROWTH	MVE
N		56	56	56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3681	62.3011	1.4891	.3796	1.5213
	Std. Deviation	.10341	21.01144	1.64166	1.04672	1.83021
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.094	.184	.326	.225
	Positive	.091	.077	.179	.326	.194
	Negative	-.061	-.094	-.184	-.292	-.225
Kolmogorov-Smirnov Z		.680	.701	1.375	2.441	1.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744	.710	.045	.000	.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan Data

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa ada variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 5% yaitu *leverage*, *asset growth*, dan nilai perusahaan yang tidak terdistribusi dengan normal. Untuk menormalkan data penulis melakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural. Berikut ini hasil uji normalitas data setelah di log.

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas (setelah ditransformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNLEV	LNGROWTH	LNMVE	LNCSRI	LNINST
N		56	48	56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2250	-1.9586	-.0972	-1.0368	4.0495
	Std. Deviation	1.33157	1.56704	1.03905	.27641	.47677
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.060	.087	.086	.146
	Positive	.065	.060	.071	.086	.146
	Negative	-.101	-.048	-.087	-.085	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.752	.418	.650	.645	1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623	.995	.792	.799	.186

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan Data

Keterangan :

LN = Log natural

Hasil uji normalitas setelah log menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas di deteksi dengan *Varians Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2005). Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Tolerance	VIF	Keterangan
LN CSRI	0,965	1,036	tidak terjadi multikolinearitas
LN INST	0,951	1,051	tidak terjadi multikolinearitas
LN LEV	0,963	1,038	tidak terjadi multikolinearitas
LN GROWTH	0,916	1,092	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai tolerance di atas 10% dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau d_u) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau d_l). Namun karena jumlah sampel 56 maka penulis menggunakan pendekatan Santoso (2000) yang menyatakan angka DW hitung mendekati +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 6
Hasil Uji Autokorelasi

D-W Hitung	Kriteria	Keterangan
1,705	mendekati 2	tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1,705. Hasil DW hitung mendekati 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

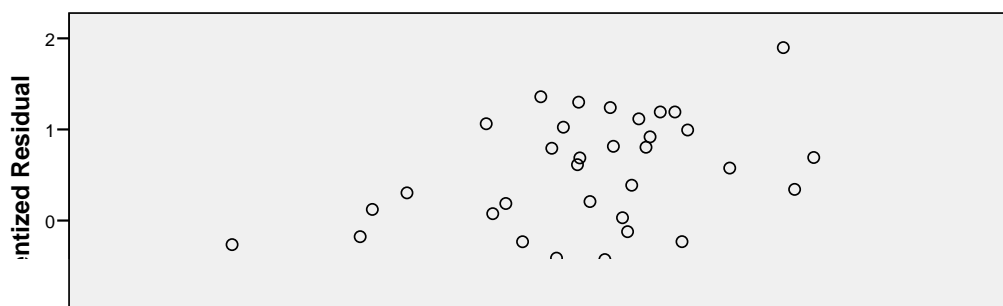
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan scatterplots. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar IV.1

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: LNMVE



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan dibawa angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

E. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008. Pengujian hipotesis terdiri dari :

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat dari nilai *adjusted R²* pada *model summary* pada hasil analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu variabel.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,189 atau 18,9%. Hal ini menunjukkan 18,9% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth*. Sedangkan 81,1 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

2. Uji F (Nilai F Regresi)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.513	4	3.378	3.745	.011 ^a
	Residual	38.793	43	.902		
	Total	52.306	47			

a. Predictors: (Constant), LNINST, LNCSRI, LNLEV, LNGROWTH

b. Dependent Variable: LNMVE

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 3,745 dengan signifikansi nilai signifikansinya sebesar 0,011. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Uji F memberikan hasil yang signifikan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji t (Nilai t regresi)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji t

Keterangan	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
Konstanta	0,078	0,065	0,949
CSRI	-0,002	-0,003	0,998
INST	0,086	0,295	0,769
LEV	0,331	2,615	0,012
GROWTH	0,239	2,639	0,012

Sumber : Hasil Pengolahan Data

a. Variabel Corporate Sosial Responsibility Disclosure (CSRI)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,998. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa

corporate social responsibility disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ke-1 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nurlela (2008) hal ini kemungkinan disebabkan karena ungkapan dalam laporan tahunan tidak membuat harga saham lebih informatif, karena ungkapan dalam laporan tahunan tidak cukup memberikan informasi tentang prospek perusahaan di masa mendatang, isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut. Hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian Zuhroh dan Putu (2003) dan Dahlia (2008) bahwa variabel pengungkapan pertanggungjawaban sosial berpengaruh pada nilai perusahaan.

b. Variabel Institutional Ownership (INST)

Hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional diperoleh koefisien regresi sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,769. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ke-2 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian Pujiati (2007) dan Wahyudi dan Pawestri (2006) keberadaan institusional sebagai pemilik dalam memonitoring aktivitas manajemen, tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil ini didasari oleh hipotesis *efficiency augmentation* (Sundaramurthy, 2005 dalam Anita, 2009). Hipotesis

mengatakan, investor institusional dengan tingkat kepemilikan yang besar dan bersifat mayoritas akan aktif didalam melakukan kegiatan *monitoring*. Namun demikian tindakan *monitoring* aktif akan berubah menjadi pasif dan oportunistik pada saat tingkat kepemilikan menjadi semakin besar. Pemilik institutional akan melakukan tindakan yaitu mementingkan kepentingan institusinya dibandingkan dengan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan semata-mata dilakukan untuk kepentingan pribadi. Tindakan ini jelas akan merugikan operasional perusahaan sehingga dapat menurunkan kinerja dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada tingkat harga sahamnya. Oleh karena nilai perusahaan diabaikan, maka dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian Haruman (2008), Shleifer dan Vishny (1986) dalam Haruman (2008).

c. Variabel Leverage (LEV)

Hasil pengujian terhadap variabel *leverage* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,331 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Pengujian memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ke-3 diterima.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau

adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999 dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006), namun tidak mendukung hasil penelitian Haruman (2008).

d. Variabel Asset Growth (GROWTH)

Hasil pengujian terhadap variabel *asset growth* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Pengujian memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ke-4 diterima.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Haruman (2008). Apabila tingkat investasi di sebuah perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut karena pertumbuhan investasi tersebut dapat dipersepsikan sebagai *good news* bagi investor. Selain itu, peningkatan investasi ini akan dianggap sebagai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Fama (1978) dalam Hasnawati (2005) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *institutional ownership*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 15 *For Windows*. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,998.
2. *Institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,769.
3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012.
4. *Asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Tingkat *Adjusted R²* yang rendah dari model yang diuji 0,189 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan

dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan nilai perusahaan sehingga sebaiknya untuk penelitian-penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya juga diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini menggunakan perusahaan sampel perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari jenis industri lain seperti industri pertambangan. Diharapkan memperoleh tingkat pengungkapan CSR yang lebih maksimal mengingat perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat *high profile*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* menurut Robert dalam Hacston dan Milne (1996) dalam Utomo (2000) dalam Zuhroh dan Putu (2003) adalah perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri ini karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat yang fatal bagi masyarakat.

3. Jumlah sampel yang relatif terbatas yaitu 56 laporan tahunan perusahaan dari 76 perusahaan dikarenakan kesulitan dalam memperoleh data laporan tahunan secara lengkap. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dan menggunakan laporan tahunan yang paling mutakhir untuk dapat menggambarkan kondisi yang paling terbaru.

Periode penelitian hanya 2 tahun, sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diabaikan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang menjadi beberapa periode agar dapat memprediksi hasil penelitian dalam jangka panjang.